

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Salah satu fungsi dari pasar modal adalah sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Dari dana tersebut dapat diubah menjadi faktor-faktor produksi mulai dari bahan baku, tenaga kerja, prasarana fisik dan teknologi sampai keahlian manajemen. Faktor-faktor tersebut terintegrasi dalam proses produksi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Melalui pasar modal inilah perusahaan dapat berinteraksi dengan masyarakat (*public*) yang merupakan pemilik sumber dana terbesar.

Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar dalam keputusan investasinya (Hastuti dan Sudiby,1998). Suatu informasi dianggap informative jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*beliefs*) para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru di kalangan para investor. Kepercayaan baru ini akan mengubah harga melalui perubahan permintaan dan penawaran surat-surat berharga (Hastuti dan Sudiby,1998).

Pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain (Hastuti dan Sudiby,1998). Salah satu sifat khas tersebut adalah adanya ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan.

Misalnya, suatu perusahaan yang mengeluarkan obligasi beberapa saat kemudian gagal membayar bunga dan utang pokoknya. Atau perusahaan yang semula tidak diperhitungkan ternyata memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga mampu membayar bunga obligasi, pokok pinjaman dan bahkan mampu memberikan deviden yang cukup tinggi bagi para pemegang sahamnya.

Untuk mengurangi ketidakpastian investasinya, investor memerlukan informasi. Dengan informasi ini, investor akan dapat menilai resiko yang melekat dalam investasinya dan juga memperkirakan return yang akan diperoleh dari investasinya tersebut. Informasi yang dibutuhkan investor antara lain:

- a. Informasi mengenai keadaan umum perekonomian dan pengaruh potensialnya terhadap hasil sekuritas. Informasi mengenai kegiatan perekonomian ini bisa didapat melalui surat kabar, majalah ekonomi, jurnal dan bisnis ekonomi.
- b. Informasi mengenai keadaan industri dimana perusahaan tertentu beroperasi dan prospek di masa depan. Informasi tentang industri ini akan memberikan pemahaman tentang sifat dan operasi dari suatu industri yang akan dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan industri perusahaan-perusahaan di dalamnya, serta prestasi saham-sahamnya.
- c. Informasi mengenai keadaan keuangan dari suatu perusahaan yang tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memang dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditor dan pemakai eksternal

lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit dan pengambilan keputusan lainnya (FASB,1987).

Laporan keuangan merupakan proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan oleh berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Serangkaian pengujian telah dilakukan untuk menguji reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diperoleh bukti bahwa laporan keuangan cukup informatif dalam artian bahwa laporan keuangan mampu mengubah kepercayaan yang tercermin lewat perubahan harga dan volume perdagangan saham.

Menurut Hanafi dan Halim (2005:300), Return saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode  $t$  dengan  $t-1$ , dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan. Return saham di pengaruhi oleh naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Apabila harga saham perusahaan meningkat maka return saham akan naik begitu juga sebaliknya. Jika return suatu perusahaan meningkat para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dalam hal ini investor harus mampu menyusun perkiraan harga sekuritas yang akan dibeli ataupun dijual dari informasi laporan keuangan yang ada agar harga tersebut dapat mencerminkan nilai interistik yang sebenarnya. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah rasa nyaman

yang akan di investasi-kan dan tingkat return saham yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

Jika return saham sebuah perusahaan turun maka nilai perusahaan tersebut turun, kekayaan pemegang sahamnya juga ikut turun. Dalam beberapa kasus, ukuran laba (net income) tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu. Ketika perusahaan melaporkan beban non-kas (noncash outlay expennse) yang besar, seperti beban penyisihan piutang ragu-ragu dan penyusutan aktiva tetap, ukuran laba mungkin akan memberikan gambaran yang suram mengenai hasil kondisi operasional perusahaan. Beban non kas yang besar ini akan membuat laba bersih seolah-olah menjadi tampak lebih kecil, padahal beban-beban tersebut diakui tanpa adanya pengeluaran uang kas. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan bahwa laporan laba rugi disusun atas dasar akrual (bukan dasar kas), yaitu melalui sebuah proses penandingan antara beban dengan pendapatan, sehingga angka laba yang dihasilkan tidak identik dengan besarnya uang kas yang tersedia.

Untuk analisis investasi, para investor seringkali menggunakan informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih mencerminkan likuiditas daripada informasi laba akuntansi. Informasi ini dapat ditemukan dalam laporan arus kas yang sudah menjadi bagian integral dari laporan keuangan perusahaan public di Indonesia sejak berlakunya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal 1 januari 1995. Dengan menganalisis

laporan arus kas tersebut, jika kondisi arus kas perusahaan semakin baik maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Dengan kata lain investor juga mempertimbangkan untuk peramalan harga saham.

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harganya akan mengalami peningkatan. Akan tetapi jika prestasi perusahaan semakin buruk maka akan menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham merupakan alat bantu pemantau prestasi perusahaan. Selain itu harga pasar saham merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan.

Laba komprehensif mencerminkan hampir semua perubahan pada ekuitas yang tidak berasal dari aktifitas pemilik (seperti deviden atau penerbitan saham). Hal ini berarti pendapatan komprehensif merupakan pengukuran laba baris terbawah dan merupakan perkiraan akuntansi atas laba ekonomi.

Harimurti & Hidayat (2013), melakukan penelitian pada perusahaan publik tentang value relevance atas pelaporan laba rugi komprehensif yang menyimpulkan bahwa laba rugi komprehensif secara agregat memiliki relevansi nilai dan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap nilai perusahaan walaupun terdapat perbedaan relevansi nilai laba bersih dan laba

komprehensif, dimana laba komprehensif memiliki relevansi nilai lebih rendah dibandingkan laba bersih meskipun keduanya memiliki hubungan yang sangat erat terhadap harga saham, karena hal ini disebabkan karena nature laba komprehensif sebagai transitory income

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan seperti penilaian kinerja manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham dan lain sebagainya. Laporan keuangan utama terdiri dari laporan laba rugi, laporan laba ditahan (untuk perusahaan perseroan), neraca, dan laporan arus kas. Laporan laba rugi menunjukkan besarnya jumlah laba bersih, dan tidak menunjukkan besarnya jumlah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Laporan laba ditahan menunjukkan besarnya dividen tunai yang diumumkan oleh investee kepada investor sepanjang periode berjalan, bukan besarnya dividen tunai yang dibayarkan. Neraca komparatif menunjukkan besarnya penambahan aktiva tetap yang terjadi selama periode berjalan. Neraca juga menunjukkan adanya penambahan-penambahan jumlah lembar saham biasa yang beredar dan penurunan jumlah utang obligasi, tetapi tidak menunjukkan bagaimana penurunan jumlah utang obligasi tersebut dibiayai. Dengan laporan arus kas, informasi mengenai dari mana saja sumber penerimaan kas dan untuk apa saja kas yang di keluarkan akan tersaji secara rinci

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh laba komprehensif terhadap return saham. Penelitian akan mengambil sampel terhadap perusahaan manufaktur sub sektok

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pengaruh laba komprehensif terhadap return saham.

## **1.2 MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dari penelitian ini adalah pengaruh laba komprehensif terhadap return saham di perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

## **1.3 PERSOALAN PENELITIAN**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah laba komprehensif berpengaruh terhadap return saham di perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

## **1.4 TUJUAN & MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh laba komprehensif terhadap return saham di perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4.2 MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, berikut ini ada beberapa manfaat yang didapat dari beberapa pihak , antara lain :

1. Manfaat akademik

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menambah pengetahuan, penerapan serta pengembangan ilmu dan teori-teori yang telah

didapat selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk melengkapi bahan yang dibutuhkan dalam menunjang penyediaan bahan studi.